

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATU
ATAP KOTO PERAMBAHAHAN
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NURNANINGSIH

NIM. 10716000078

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATU
ATAP KOTO PERAMBAHAHAN
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana pendidikan

(S.Pd)



Oleh

NURNANINGSIH

NIM. 10716000078

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh NURNANINGSIH NIM. 10716000078 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Jumadil Akhir 1432 H

23 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Afdol Rinaldi, SE., M.Ec

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurnaningsih NIM. 10716000078 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Rajab 1432 H/14 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 12 Rajab 1432 H

14 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed

Nurrahmi Hayani, SE.,MBA.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini telah banyak hal-hal yang penulis hadapi terutama karena keterbatasan kemampuan penulis, tetapi akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan semua pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, di sini penulis tidak lupa memberikan ucapan penghargaan sebagai tanda terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
2. Ibu Dr. Helmiyati, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Afdhol Rinaldi, SE.,M.Ec. selaku Dosen Pembimbing skripsi, atas segala bimbingan dan pengarahannya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Amrizal, M.Ag, selaku panasehat akademis (PA), yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan selama penulis kuliah.
6. Bapak dan ibu Dosen serta Asisten Dosen dan Civitas Akademik fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA RIAU
7. Bapak Drs. Suhaimi, M.Si, selaku kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

ABSTRAK

Nurnaningsih (2011) :Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan teknik kuantitatif dengan persentase yang dapat diproses dengan penjumlahan dan ditafsirkan atau dengan kesimpulan analisis data. Penelitian ini latarbelakangi atas adanya gejala kesulitan belajar yang dialami siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah a) Apa sajakah bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan social di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar. b) Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu a) Jenis kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar, dengan hasil persentase 66,7 % dikategorikan “kuat”.b) Faktor internal kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar, dengan hasil persentase 85,7 % di kategorikan “ sangat kuat” , faktor eksternal kesulitan belajar siswa yaitu orang tua dengan hasil 42 % dikategorikan cukup kuat, dan faktor eksternal kesulitan belajar siswa yaitu guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan hasil 61 % dikategorikan kuat.

ABSTRACT

Nurnaningsih (2011) : Diagnosis Student Learn Difficulty in Social Science Subject of Junior High School Satu Atap Koto Perambahan of Kampar Regency.

This research is descriptive quantitative research. Descriptive is described with word or sentence and quantitative with percentage that can be process with totaling and can be interpretation or with conclusion data analysis. The purpose of this research are : a) to know type of student learn difficulty in social science subject of Junior High School Satu Atap Koto Perambahan of Kampar Regency. b) to know the factor that influence of student learn difficulty in social science subject of Junior High School Satu Atap Koto Perambahan of Kampar Regency.

The formulation of this research are a) what type of students' learn difficulty in social science subject of difficulty in social science subject of Junior High School Satu Atap Koto Perambahan of Kampar Regency. b) what factor that influence of students' learn difficulty in social science subject of difficulty in social science subject of Junior High School Satu Atap Koto Perambahan of Kampar Regency.

The conclusion of result this research are a) type of students' learn difficulty in social science subject of Junior High School Satu Atap Koto Perambahan of Kampar Regency is categorized strong or 66,7 %. b) internal factor of students' learn difficulty in social science subject of Junior High School Satu Atap Koto Perambahan of Kampar Regency is categorized very strong or 85, 7 %, exsternal factor of students' learn difficully is parents of social science subject is categorized enough strong or 42 %, exsternal factor of students' learn difficully is the teacher of social science subject is categorized strong or 61 %,

ملخص

نورننغسة (2011) : تخصيص الصعوبة التعليم للتلاميذ بدرس الإجتماع في المدرسة المتوسطة الإعدادية الحكومية ساتو أتايف بكونو فرمبهان لمنطقة كمبار.

هذا البحث من وصفي كفي، يعين بالكلمة او الجملة. والكمي بالمائة ويخلص بتحليل البيانات والتعديدي. اهداف هذا البحث أ) لمعرفة عن صعوبة التعلم للتلاميذ بدرس الإجتماع في المدرسة المتوسطة الإعدادية الحكومية ساتو أتايف بكونو فرمبهان لمنطقة كمبار. ب) لمعرفة عن العوامل المؤثرة بصعوبة التعلم للتلاميذ بدرس الإجتماع في المدرسة المتوسطة الإعدادية الحكومية ساتو أتايف بكونو فرمبهان لمنطقة كمبار.

تكوين المشكلة في هذا البحث أ). كيف صعوبة التعلم للتلاميذ بدرس الإجتماع في المدرسة المتوسطة الإعدادية الحكومية ساتو أتايف بكونو فرمبهان لمنطقة كمبار. ب) العوامل المؤثرة بصعوبة التعلم للتلاميذ بدرس الإجتماع في المدرسة المتوسطة الإعدادية الحكومية ساتو أتايف بكونو فرمبهان لمنطقة كمبار.

اما الخلاصة من نتيجة هذا البحث هو أ) نوع الصعوبة بالتعلم للتلاميذ بدرس الإجتماع في المدرسة المتوسطة الإعدادية الحكومية ساتو أتايف بكونو فرمبهان لمنطقة كمبار بالنتيجة 66,7 % قوية . ب) والعوامل المؤثرة بالتعليم من الداخلية والخارجية. اما من الداخلية صعوبة التعلم للتلاميذ 85,7 % اقوى. ومن الخارجية صعوبة التعلم للتلاميذ من والديهم النتيجة صعوبة تعليم 42 % كفى قوية, و صعوبة التعليم من مدرس بالنتيجة 61 % قوية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Peneliti	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Diagnosis	13
2. Kesulitan belajar	13
B. Penelitian Relevan	18
C. Konsep Operasional	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Objek dan Subjek Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	23

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah	26
B. Hasil Penelitian	31
C. Analisis Data	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Lampiran pedoman wawancara
- B. Lampiran pedoman observasi siswa
- C. Lampiran pedoman observasi guru
- D. Lampiran surat-surat penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan guru dan Pegawai	28
2. Keadaan Siswa	29
3. Rekapitulasi hasil observasi bentuk kesulitan belajar siswa	34
4. Rekapitulasi hasil observasi faktor internal kesulitan belajar siswa	46
5. Orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah	48
6. Orang tua memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajar	48
7. Orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak	49
8. Orang tua menanyakan perkembangan anak pada saat mereka pulang kerumah	50
9. Orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan yang dialaminya	50
10. Orang tua memperhatikan waktu belajar anak apakah anak	51
11. Orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak	52
12. Orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak	52
13. Rekapitulasi jawaban angket orang tua tentang faktor eksternal kesulitan belajar siswa	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 4 bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹ Berdasarkan pengertian diatas bahwa pendidikan diselenggarakan secara sengaja untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengemban tugas dan pekerjaan dikemudian hari dan siap menghadapi kehidupan yang nyata dari proses belajar.

Belajar merupakan proses dimana tingkah laku yang ditimbulkan diubah melalui latihan dan pengalaman.² Berdasarkan pengertian diatas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pribadi dan perubahan perilaku individu, yang merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan melalui latihan dan pengalaman.

Ilmu Pengetahuan Sosial suatu bidang kajian disiplin ilmu (*social studies*) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora dan ilmu lainnya.³ Materi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak saja berisi aspek pengetahuan tetapi juga *learning activities* dan *experience*. Karakteristik *learning experiences* diperoleh melalui *activities* dan *knowledge*.

¹ Standar Nasional Pendidikan, Sinar Grafika, Jakarta: 2006, h. 6

² Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2004, h. 126

³ Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru : 2008, h. 1

Karena isi materi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengandung pendidikan nilai-nilai (*values*). Maka fungsi *learning activities* merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga hasil yang diperoleh adalah hasil internalisasi berupa *learning experiences*. Gross mengatakan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial penekanannya mengacu pada dua hal yakni (a) penekanannya pada kriteria *knowledge* dalam arti sesuatu yang harus diketahui oleh siswa, dan (b) penekannya pada kriteria *values* dalam arti menanamkan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai tersebut kemudian berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial antara lain seperti sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Materi pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial yang diberikan pada peserta didik, pengetahuan yang harus diketahui untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan tempat tinggalnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep secara holistic dan autentik. Salah satunya memadukan kompetensi dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan

⁴ *Ibid.*, h. 8

memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.⁵ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu dapat mempermudah peserta didik dalam menerima, menyerap, mengenal dan memahami hubungan antara pengetahuan, nilai dan tindakan yang terdapat dalam indikator dan kompetensi dasar.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁶ Siswa yang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan adanya perubahan perilaku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadiannya melalui kegiatan yang telah diorganisasikan oleh guru di sekolah, sehingga siswa mempunyai kemampuan dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Sistem lingkungan belajar yang kondusif berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang akan memainkan peranan serta dalam

⁵ Depdiknas, *Model Pembelajaran Terpadu IPS*, h. 9

⁶ Depdiknas *loc. cit.*

hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang akan dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁷Kegiatan belajar hanya bisa berhasil, jika peserta didik belajar secara aktif mengalami proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini akan memberi makna pada peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.⁸

Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, disebut dengan kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak tampak secara lahiriah. Kesulitan belajar yang dialami siswa, tidak hanya di pengaruhi oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat disebabkan juga oleh faktor yang lain diluar intellegensi siswa, yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar, karena untuk mengatasi kesulitan belajar siswa harus dicari penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar atau masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku siswa yang sedang belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor. Seorang guru yang melihat siswanya mengalami kesulitan belajar, maka guru harus mengamati gangguan yang terjadi pada siswanya tersebut, merupakan gangguan internal atau gangguan eksternal. Guru menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa terlebih dahulu, guru akan melakukan diagnosis.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Bandung : 2008, h. 25

⁸ Bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta : 2008, h. 86

Diagnosis adalah identifikasi (Upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut.⁹ Melalui diagnosis kesulitan belajar gejala-gejala yang menunjukkan adanya kesulitan belajar diidentifikasi, dicari faktor-faktor yang menyebabkannya, dan diupayakan jalan keluar untuk pemecahan masalah tersebut, dengan demikian siswa dapat berkembang secara maksimal.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar yang berlokasi didusun jawi-jawi merupakan suatu lembaga pendidikan. Guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan, ada 1 orang dengan latar belakang sarjana pendidikan, dengan tenaga pengajar tersebut proses belajar dapat berjalan atau terlaksana. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan gejala-gejala yang peneliti temukan adalah :

1. Siswa suka berteriak-teriak atau bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran,
2. Siswa tidak menyimak guru yang sedang menerangkan pelajaran,
3. Siswa sulit menyelesaikan tugas yang diberikan guru berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru,
4. Siswa sulit menyelesaikan tugas yang diberi guru berdasarkan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran,
5. Kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan dapat juga dilihat dari perolehan nilai belajar mata

⁹Muhaibin Syah, *Psikologi Belajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009, h. 186

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicapai siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atas Koto Perambahan Kabupaten Kampar, bila diukur dari ketuntasan belajar masih ada siswa kelas VII yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, dilihat dari perolehan nilai ujian Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan perolehan nilai 58 dan nilai siswa yang sedikit berada diatas batas ketuntasan yaitu 60-65 sebanyak 14 siswa dari 34 siswa, sedangkan siswa kelas VIII dan IX nilainya sudah mencapai batas ketuntasan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dimungkinkan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa di Sekolah Menengah Pertama Satu Atas Koto Perambahan Kabupaten Kampar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan social yaitu faktor fisik dan phisikis. Sedangkan faktor eksternal yang diduga menjadi penyebab kesulitan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga apabila siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka perlu dicari penyebabnya. Untuk pemecahan kesulitan belajar diperlukan suatu cara yang dinamakan diagnosis guna menentukan penyebab dari kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang dan gejala diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar**”

B. Penegasan Istilah

Penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul dalam memahami istilah yang dipakai didalam judul penelitian ini yaitu:

1. Diagnosis

Diagnosis adalah identifikasi (Upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut.¹⁰

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹¹ Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam mencapai taraf belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang kajian disiplin ilmu (social studies) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora dan ilmu lainnya.

¹⁰ *Ibid*, h. 186

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta : 2001, h. 229

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis identifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul, yaitu :

- a. Strategi atau metode mengajar yang digunakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum Optimal.
- b. Jenis kesulitan belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.
- d. Usaha mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian dari permasalahan, penulis batasi pada :

- a. Jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.
- b. Factor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

- a. Apa sajakah Jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar?

- b. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.
- b. Mengetahui faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Peneliti

Merupakan salah satu usaha untuk memperluas pengetahuan penulis mengenai diagnosis kesulitan belajar siswa dan untuk menyelesaikan studi akhir pada Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau.

- b. Siswa

Mengetahui jenis dan faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar pada jenjang berikutnya.

c. Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi tentang jenis dan faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran bagi lembaga atau pihak sekolah.

d. Lembaga atau pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga atau pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan strategi dan pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Diagnosis

Diagnosis menurut Muhaibin Syah dalam psikologi belajar adalah identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut.¹

Tujuan diagnosa adalah untuk mengetahui secara tepat kesulitan belajar siswa, juga untuk mengetahui secara pasti jenis kesulitan yang dialami siswa, serta menemukan latar belakang apakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa tersebut.²

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.³ Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*).⁴

Kesulitan belajar yang pertama kali dikemukakan oleh *The united states office of education* pada tahun 1977, menampakkan diri dalam bentuk kesulitan :

¹ Muhaibin Syah, *op cit*, h.184

² Umar, dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung : 2001, h. 54

³ Abu Ahmadi dkk, *op. cit*, h. 77

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2003, h. 6

- a. Kesulitan mendengar
- b. Kesulitan belajar berpikir
- c. Kesulitan berbicara
- d. Kesulitan membaca
- e. Kesulitan menulis
- f. Kesulitan mengeja
- g. Kesulitan berhitung.⁵

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan social ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁶

Secara umum faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah :

1. Faktor intern siswa, faktor ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa yakni :
 - a. Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelengensi siswa)
 - b. Bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap
 - c. Bersikap psikomotor antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.⁷

⁵ *Ibid*, h. 6

⁶ Depdiknas, *op. cit* h. 9

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta : 2006, h. 143

2. Faktor ekstern siswa

a. Orang Tua

1. Cara orang tua mendidik yaitu Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain yang dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar⁸
2. Relasi antar anggota keluarga adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, atau sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.⁹
3. Suasana Rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.
4. Keadaan Ekonomi Keluarga yaitu Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian,

⁸Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta : 2010, h. 61

⁹*Ibid* , h. 62

perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.¹⁰

5. Pengertian Orang Tua yaitu anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.
6. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar.¹¹

b. Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Sebagai guru pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.¹² Adapun tugas pengelolaan pembelajaran siswa tersebut meliputi hal-hal berikut:

¹⁰*Ibid*, h. 63

¹¹*Ibid*, h. 64

¹²Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006, h. 248

1. Pembangunan hubungan baik dengan siswa.
2. Menggairahkan minat, perhatian dan memperkuat motivasi belajar
3. Mengorganisasi belajar
4. Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara tepat.
5. Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan objektif
6. Melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa yang berguna bagi orientasi masa depan.¹³

Langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :

- a. Pengumpulan data yaitu untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.¹⁴
- b. Pengolahan data yaitu data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.
- c. Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data, berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.¹⁵

¹³ *Ibid*, hlm. 249

¹⁴ Abu ahmadi dkk, *op. cit*, h. 97

¹⁵ Abu ahmadi dkk, *op. cit*, h. 98

- d. Prognosis adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang harus diberikan pada anak untuk membantu mengatasi masalahnya. Langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosa.
- e. Treatmen (perlakuan) yaitu pemberian bantuan pada anak yang bersangkutan (mengalami kesulitan dalam belajar). Pemberian bantuan ini sesuai dengan program yang telah ditetapkan pada tahap prognosis.¹⁶
- f. Evaluasi yaitu untuk mengetahui treatment yang diberikan kepada anak telah berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali, kalau treatment yang diterapkan tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan treatment.¹⁷

Langkah-langkah diagnosis yang dapat ditempuh guru yaitu :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.

¹⁶ *Ibid*, h. 99

¹⁷ *Ibid*, h. 100

- e. Memberikan tes intelegensi atau (IQ) khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁸

Alternatif yang dapat diambil guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut :

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).¹⁹

Metode-metode pelayanan bimbingan yang digunakan dalam bimbingan ada dua pendekatan yaitu :

- a. Bimbingan kelompok (*group Guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok seperti program *home room*, karya wisata, diskusi kelompok, organisasi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosio drama, psikodrama, dan pengajaran remedial.

¹⁸ Muhaibin Syah, *op. cit* h. 187

¹⁹ *Ibid*, h. 189

b. Metode bimbingan individual (konseling individual)

Upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka antara pembimbing dengan siswa atau *face to face relation ship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan cara wawancara antara pembimbing dengan siswa.²⁰

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang judulnya hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

- a. Kesulitan belajar siswa kelas V dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 050 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya oleh Hj. Samsidar tahun 2004, dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-quran secara benar terutama yang menyangkut tajwid.
- b. Diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar oleh Yuni Ermita tahun 2009, dengan hasil penelitian bahwa diagnosa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan sedang, hal tersebut dibuktikan dengan persentase 57,85% hal ini masih disebabkan masih ada guru yang kurang melakukan usaha-usaha untuk mengetahui mana anak yang berkesulitan belajar dan mana anak yang tidak berkesulitan belajar.

Judul penelitian yang telah diteliti diatas, dari kesimpulan hasil penelitian tidak sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, PT. Raja Garafindo Persada, Jakarta : 2007, h. 289

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini berkenaan dengan diagnosa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan indikator-indikator dibawah ini :

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa

- c. Siswa sulit mendengarkan dengan baik penjelasan materi yang disampaikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Siswa sulit memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- e. Siswa sulit aktif berbicara dalam kelas yaitu bertanya kepada guru atau mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan guru.
- f. Siswa sulit memahami bacaan materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada buku paket yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- g. Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis.
- h. Siswa sulit ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Faktor Internal Kesulitan Belajar Siswa

- a. Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dari materi yang telah dijelaskan.

- b. Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - c. Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dituliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru.
 - d. Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - e. Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.
 - f. Siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - g. Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Faktor Eksternal kesulitan belajar siswa yaitu Orang tua dilihat melalui indikator :
- a. Orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah.
 - b. Orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar.
 - c. Orang tua memperhatikan kebutuhan alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk anaknya.
 - d. Orang tua menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah.
 - e. Orang tua memperhatikan kemajuan belajar anaknya terhdap kesulitan belajar yang dialami anaknya.

- f. Orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar.
- g. Orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram.
- h. Orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak.

4. Guru di sekolah dapat dilihat melalui indikator :

- a. Guru dan siswa sulit berinteraksi dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung lancar.
- b. Guru tidak memberikan motivasi siswa agar tertib selama proses pembelajaran berlangsung dan semangat dalam belajar
- c. Guru sulit mengorganisasi belajar dikelas sehingga siswa tidak aktif dalam belajar
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.
- e. Guru terlambat ke sekolah sehingga memberikan contoh kepribadian yang tidak baik pada siswa.
- f. Guru menyajikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak menarik perhatian siswa.
- g. Guru memberikan tugas dan tidak mengoreksi tugas yang di berikan pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 April hingga tanggal 12 Mei 2011.

B. Objek dan Subjek penelitian

Objek penelitian ini adalah diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjumlah 16 orang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar, karena jumlah populasi sedikit maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel, untuk melihat faktor eksternal kesulitan belajar siswa yaitu orang tua dan guru, maka peneliti mengambil 16 orang tua dari siswa yang mengalami kesulitan belajar dan 1 orang guru bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan buku Prosedur Penelitian karangan Suharsimi Arikunto, apabila penulis mengambil sampel dari seluruh populasi untuk diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

1. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mewawancarai siswa mengenai jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar.
2. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir proses pembelajaran, observasi untuk mengetahui faktor internal kesulitan belajar siswa, kemudian untuk mengamati guru sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial, dengan menggunakan lembar pengamatan.
3. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹ Angket didalam penelitian ini, mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada orang tua siswa untuk mengetahui faktor eksternal siswa dilingkungan keluarga.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif . Deskriptif yang digambarkan dengan kata-kata atau

¹Sugiono, Metode penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung : 2008, hlm.199

kalimat dan teknik kuantitatif dengan persentase yang dapat diproses dengan penjumlahan dan ditafsirkan atau dengan kesimpulan analisis data. Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar dengan persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. 81 % - 100 % adalah “sangat kuat”
2. 61% - 80% adalah “kuat”
3. 41% - 60% adalah “cukup kuat”
4. 21% - 40% adalah “tidak kuat”
5. 0% - 20 % adalah “sangat tidak kuat”

Klasifikasi ini diperoleh melalui persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan rumus :

P = Angka Persentase

F = frekuensi responden

N = Total jumlah²

²Ridwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2010, h.15

Berdasarkan klasifikasi diatas penulis mengkalasifikasikan hasil penelitian dengan 4 kategori yaitu :

1. 81 % - 100 % adalah “sangat kuat”
2. 61% - 80% adalah “kuat”
3. 41% - 60% adalah “cukup kuat”
4. 21% - 40% adalah “tidak kuat”

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan

Sekolah ini didirikan pada tahun 2008. Pada awal berdirinya, sekolah ini merupakan sekolah yang kemudian di negerikan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Riau. Kepala sekolah pertama yang merintis sekolah ini adalah bapak Hj. Hasan, S.Pd. Sekolah ini berlokasi didusun jawi-jawi Desa koto perambahan kecamatan Kampar timur, kabupaten Kampar. Sekolah ini memiliki bangunan seluas 203 m² yang didirikan dilahan tanah milik pemerintah yang seluas 381,60 m². Tujuan didirikan Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto perambahan ini adalah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mencerdaskan masyarakat, mempertinggi akhlak serta taraf hidup, dan dalam rangka pemerataan kesempatan belajar yang perlu dilaksanakan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Dewan Pengurus Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan adalah Sebagai berikut :

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Mansyur, S.Pd |
| 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum | : Dina Remina, S.Si |
| 3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan | : Afriani, S.Pd |

4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas : Erlyn Setiawati, S.Pi
5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Perlengkapan : Yulpendri, S.Pd.I
6. Bendahara : Anani Oksanita, S.Pd
7. TU : Deviana, A.Md

Sekolah Menengah Satu Atap Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur mendapatkan persetujuan dari Departemen Pendidikan Kabupaten Kampar dan Departemen Pendidikan Provinsi Riau.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan

Visi Sekolah

Menjadikan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan berakhlak mulia, terampil berbahasa Indonesia dan menjadikan sekolah panutan di Kecamatan Kampar Timur pada tahun 2015.

Misi Sekolah

Berdasarkan Visi sekolah diatas, maka misi Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan adalah sebagai berikut :

- Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengalaman ajaran agama
- Melaksanakan pendidikan agama secara lebih seimbang, berkesinambungan dan kongkrit atas teori dan praktek.
- Melaksanakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantara dari kelas VII sampai kelas IX pada setiap mata pelajaran.
- Menggunakan Bahasa Indonesia selama jam sekolah

- Menanamkan sikap aktif, kreatif, Kritis dan bertanya dalam setiap mata pelajaran
- Menjalin kerja sama yang baik dan harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan atau masyarakat.

3. Guru dan Pegawai

Jumlah Guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama ada 12 orang yang berlatar belakang pendidikan S1. Pegawai Tata Usaha sekolah 1 orang berlatar belakang pendidikan D3, dan 1 orang penjaga sekolah berlatar belakang pendidikan SMP. Untuk lebih jelasnya mengenai data guru dan pegawai dapat dilihat table berikut.

TABEL 1
KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN KABUPATEN KAMPAR

NO	NAMA	JABATAN	GURU BIDANG STUDY
1	Mansyur, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Dina Remina, S.Si	Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Biologi
3	Afriani, S.Pd	Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Bahasa Indonesia
4	Meliya Fitri, S.Pd	Guru	PPKN
5	Anani Oksanita, S.Pd	Guru dan Bendahara	Fisika
6	Dwi Pratiwi, S.Pd	Guru	Kesenian dan TIK
7	Dra.Nurhayati	Guru	Industri Rumah Tangga
8	Zulkarnaen, S.E	Guru	PENJASKES
9	Sajadah Fitri Yenis, S.Pd	Guru	IPS
10	Deviana, A.Md	Tata Usaha	-
11	Yulpendri,S.Pd. I	Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Pendidikan Agama Islam

12	Erlyn Setiawati, S.Pi	Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang HUMAS	Matematika
13	Nur Asmidar, S.Pd. I	Guru	Armel
14	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	Hasmadianto	Penjaga Sekolah	

Sumber : SMP N Satu Atap Koto Perambahan

4. Siswa

Jumlah Siswa Sekolah Menengah Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar Secara keseluruhan adalah 75 orang siswa, rata-rata berumur 13 sampai 16 tahun dengan jumlah rombongan belajar 3 lokal. Untuk melihat rincian masing-masing kelas, maka dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 2
KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN KABUPATEN KAMPAR

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1	10	24	34
2	7	9	16
3	11	14	25
JUMLAH			75

Sumber : SMP N Satu Atap Koto Perambahan

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada sekolah menengah satu atap koto perambahan kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah , sebagaimana juga diterapkan pada sekolah lainnya di tanah air. Kurikulum ini terdiri dari bidang study agama dan bidang studi umum yang diajarkan

kepada seluruh siswa sebagai bekal mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama dan Ilmu pengetahuan umum

6. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Sarana yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kecamatan Kampar timur yaitu :

Ruang Belajar	3 buah
Ruang Kantor Guru	2 buah
Ruang Kantor Kepsek	1 buah
Toilet	2 buah

b. Prasarana

Prasarana yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur terdiri dari perlengkapan dan alat pembelajaran sebagai berikut:

1. Perlengkapan

a. Bangku dan meja murid	77 buah
b. Meja dan kursi guru	14 buah
c. Almari buku	7 buah
d. Rak Buku	1 buah
e. Meja Kursi Kepsek	1 buah
f. Papan Tulis	3 buah
g. Kursi tamu	1 Set
h. Jam dinding	5 Buah

i. Lonceng	1 Buah
j. Tiang bendera besi	1 Buah
2. Alat Pembelajaran	
a. Ilmu Pengetahuan Sosial	2 Set
b. Gambar Presiden	4 Buah
c. Gambar Wakil Presiden	4 Buah
d. Lambang Negara	3 Buah
e. Peta Dinding Indonesia	1 Buah

B. Hasil Penelitian

Siswa yang diobservasi dan diwawancara didalam penelitian ini sebanyak

16 Orang siswa yaitu :

- a. Vicky Sanjaya
- b. Syahrul Syaputra
- c. Febrinaldi
- d. M. Davinda Yoga
- e. Aidil Ashandi
- f. Chandra Hidayat
- g. M. Iani Fadri
- h. Lis Jondri
- i. Maysaroh
- j. Fazri Azhari
- k. Tri Ilham

- l. Rezi Erendi
- m. Ranga Juliandika
- n. Kasrizal
- o. Al Muski Rahman
- p. M. Roni

Hasil wawancara dari 16 siswa untuk mengetahui jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, menghasilkan jawaban yang sama dan hasil observasi faktor internal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari 16 siswa yang di observasi menghasilkan faktor internal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sama, sehingga penulis menyajikan lembar observasi untuk 16 siswa yang mengalami faktor internal kesulitan belajar dengan 4 kali observasi yaitu lembar observasi 1, lembar observasi 2, lembar observasi 3 dan lembar observasi 4. Lembar observasi untuk setiap siswa dilampirkan pada lampiran skripsi.

1. Hasil wawancara Penelitian

Hasil wawancara siswa mengenai jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu :

1. Apakah adik sulit mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial?

Jawaban mereka: tidak, saya dapat mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Apakah adik sulit memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial?

Jawaban mereka: ya, sulit memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Apakah adik sulit aktif berbicara dalam kelas yaitu bertanya kepada guru atau mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan guru?

Jawaban mereka: ya, saya tidak bertanya atau mengeluarkan pendapat dari penjelasan guru.

4. Apakah adik sulit memahami bacaan materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada buku paket yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

Jawaban mereka: Ya, sulit memahami bacaan untuk menyelesaikan tugas dari guru.

5. Apakah adik sulit melihat dengan jelas, materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis?

Jawaban mereka : tidak, saya dapat melihat materi yang dituliskan guru di papan tulis

6. Apakah adik sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial?

Jawaban mereka : ya, sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru.

TABEL 3
REKAPITULASI HASIL WAWANCARA TENTANG BENTUK KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Sumber : Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Siswa																Ya		Tidak	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	F	P	F	P
1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			16	16,66%
2	2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	16,66%		
3	3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	16,66%		
4	4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	16,66%		
5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			16	16,66%
6	6	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	16,66%		
		Jumlah																64	66,7%	32	33,3%

Keterangan :

Ya = (√)

Tidak = (-)

Kriteria untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa sangat kuat, kuat, cukup kuat, dan tidak kuat, penulis menggunakan kriteria, 81 % - 100 % “sangat kuat”, 61% - 80% “kuat”, 41% - 60% “cukup kuat” dan 21% - 40% “tidak kuat”.

Hasil akhir rekapitulasi diatas, berdasarkan rumus yang telah dijelaskan pada bab III sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$Ya = \frac{64}{96} \times 100 \% = 66,7 \%$$

$$\text{Tidak} = \frac{32}{96} \times 100 \% = 33,3 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat bahwa jawaban Ya terdapat 66,7 %, sedangkan jawaban Tidak terdapat 33,3 %. Disimpulkan jenis kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar dengan hasil persentase 66,7 % dikategorikan “kuat”, yaitu siswa sulit memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa sulit aktif berbicara dalam kelas yaitu bertanya kepada guru atau mengeluarkan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa sulit memahami bacaan materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada buku paket yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Hasil Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI 1
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru		√
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	

Sumber : Hasil Observasi

Lembar observasi 1 diatas, dapat dilihat dari 7 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa yang diobservasi, terdapat 6 aspek faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa. Faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa adalah pada aspek nomor 1, 2,4,5, 6 dan 7. Aspek nomor 1 dapat

dilihat bahwa bentuk faktor internal kesulitan belajar siswa yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, sedangkan nomor 2 diketahui siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, aspek nomor 4 yaitu siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, pada nomor 5 yaitu siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, pada nomor 6 siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan pada aspek nomor 7 yaitu siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Lembar observasi 1 diatas, disimpulkan ada 6 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

LEMBAR OBSERVASI 2
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dituliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru		√
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	

Sumber : Hasil Observasi

Lembar observasi 2 diatas, dapat dilihat dari 7 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa yang diobservasi, terdapat 6 aspek faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa. Faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa adalah pada aspek nomor 1, 2,4,5, 6 dan 7. Aspek nomor 1 dapat dilihat bahwa bentuk faktor internal kesulitan belajar siswa yaitu siswa sulit

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, sedangkan nomor 2 diketahui siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, aspek nomor 4 yaitu siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, pada nomor 5 yaitu siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, pada nomor 6 siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan pada aspek nomor 7 yaitu siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Lembar observasi 2 diatas, disimpulkan ada 6 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

LEMBAR OBSERVASI 3
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dituliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru		√
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	

Sumber : Hasil Observasi

Lembar observasi 3 diatas, dapat dilihat dari 7 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa yang diobservasi, terdapat 6 aspek faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa. Faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa adalah pada aspek nomor 1, 2,4,5, 6 dan 7. Aspek nomor 1 dapat dilihat bahwa bentuk faktor internal kesulitan belajar siswa yaitu siswa sulit

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, sedangkan nomor 2 diketahui siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, aspek nomor 4 yaitu siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, pada nomor 5 yaitu siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, pada nomor 6 siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan pada aspek nomor 7 yaitu siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Lembar observasi 3 diatas, disimpulkan ada 6 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

LEMBAR OBSERVASI 4
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dituliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru		√
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	

Sumber : Hasil Observasi

Lembar observasi 4 diatas, dapat dilihat dari 7 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa yang diobservasi, terdapat 6 aspek faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa. Faktor internal kesulitan belajar yang dialami siswa adalah pada aspek nomor 1, 2,4,5, 6 dan 7. Aspek nomor 1 dapat dilihat bahwa bentuk faktor internal kesulitan belajar siswa yaitu siswa sulit

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, sedangkan nomor 2 diketahui siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, aspek nomor 4 yaitu siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, pada nomor 5 yaitu siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, pada nomor 6 siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan pada aspek nomor 7 yaitu siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Lembar observasi 4 diatas, disimpulkan ada 6 aspek faktor internal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

TABEL 4
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

No	Aspek	Siswa																Ya		Tidak	
	observasi																	F	P	F	P
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	14,3 %		
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	14,3%		
3	3	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)			64	14,3%
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	14,3 %		
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	14,3%		
6	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	14,3 %		
7	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	14,3%		
		Jumlah																384	85,7 %	64	14,3%

Sumber : Rekapitulasi Hasil observasi

Keterangan :

Ya = 4

Tidak = (4)

Kriteria untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa sangat kuat, kuat, cukup kuat, dan tidak kuat, penulis menggunakan kriteria, 81 % - 100 % “sangat kuat”, 61% - 80% “kuat”, 41% - 60% “cukup kuat”, dan 21% - 40% “tidak kuat”.

Hasil akhir rekapitulasi diatas, berdasarkan rumus yang telah dijelaskan pada bab III sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$Ya = \frac{384}{448} \times 100 \% = 85,7 \%$$

$$Tidak = \frac{64}{448} \times 100 \% = 14,3 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa jawaban Ya terdapat 85,7 %, sedangkan jawaban Tidak terdapat 14,3 % . Dapat disimpulkan faktor internal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar dengan hasil persentase 85,7 %, di kategorikan “ sangat kuat” yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa berkeliraran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

LEMBAR OBSERVASI 5
HASIL OBSERVASI TENTANG "GURU" FAKTOR EKSTERNAL
KESULITANBELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP KOTO PERAMBAH

No	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Guru dan siswa sulit berinteraksi dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung lancar.	√	√	√	√	4	0
2	Guru tidak memberikan motivasi siswa agar tertib selama proses pembelajaran berlangsung dan semangat dalam belajar.	-	√	-	-	1	3
3	Guru sulit mengorganisasi belajar dikelas sehingga siswa tidak aktif dalam belajar.	√	√	√	√	4	0
4	Guru menjelaskan materi pelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.	√	√	√	√	4	0
5	Guru terlambat ke sekolah sehingga memberikan contoh kepribadian yang tidak baik pada siswa.	-	-	-	-	0	4
6	Guru menyajikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak menarik perhatian siswa .	√	√	√	√	4	0
7	Guru memberikan tugas dan tidak mengoreksi tugas yang di berikan pada siswa.	-	-	-	-	0	4
	JUMLAH					17	11
						61 %	39 %

Sumber : Hasil Observasi

Hasil akhir rekapitulasi diatas, berdasarkan rumus yang telah dijelaskan pada bab III sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$Ya = \frac{17}{28} \times 100 \% = 61 \%$$

$$\text{Tidak} = \frac{11}{28} \times 100 \% = 39 \%$$

Hasil observasi Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto perambahan Kabupaten Kampar dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 17 dengan hasil persentase 61 % sedangkan untuk jawaban tidak diperoleh hasil frekuensi sebanyak 11 dan dengan nilai persentase 39 %.

Standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh 21% - 40% dikategorikan Tidak Kuat, kemudian untuk kategori 41% - 60% dikategorikan Cukup Kuat, apabila 61% - 80% dikategorikan Kuat, dan 81% - 100% dikategorikan tidak Kuat.

Guru merupakan faktor eksternal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar dengan hasil persentase 61 % dikategorikan “Kuat”.

3. Hasil Angket Penelitian

TABEL 5
ORANG TUA ORANG TUA MEMBIMBING SISWA PADA
SAAT BELAJAR DI RUMAH

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	6	38 %
C	Kadang-kadang	10	62 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa 0% orang tua siswa Selalu membimbing siswa pada saat belajar di rumah, sedangkan 38 % sering orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah, kemudian 62 % kadang-kadang orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah, dan 0 % tidak pernah orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan hanya sebagian orang tua siswa sering membimbing siswa pada saat belajar di rumah.

TABEL 6
ORANG TUA MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA ANAKNYA
AGAR ANAK SEMANGAT BELAJAR

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	6	38 %
C	Kadang-kadang	8	50 %
D	Tidak pernah	2	12 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa selalu memberikan motivasi siswa pada saat belajar di rumah, sedangkan 38 % sering orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar, kemudian

50 % kadang-kadang orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar, dan 12 % tidak pernah orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan sebagian orang tua kadang-kadang memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar.

TABEL 7
ORANG TUA MEMPERHATIKAN KEBUTUHAN ALAT-ALAT
BELAJAR ANAK SEPERTI MEMBELIKAN BUKU PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL.

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	1	6 %
B	Sering	7	44 %
C	Kadang-kadang	8	50 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 7 dapat dilihat bahwa 6 % orang tua siswa memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan 44 % sering orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kemudian 50 % kadang-kadang orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 0% orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

TABEL 8
ORANG TUA MENANYAKAN PERKEMBANGAN ANAK SAAT
MEREKA PULANG KERUMAH

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	4	25 %
C	Kadang-kadang	12	75 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa 0% orang tua siswa selalu menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah, sedangkan 25 % sering orang tua menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah, kemudian 75 % kadang-kadang orang tua menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah, dan 0 % tidak pernah orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah.

TABEL 9
ORANG TUA MEMPERHATIKAN KEMAJUAN BELAJAR ANAK
TERHADAP KESULITAN BELAJAR YANG DIALAMI ANAK.

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	1	6 %
B	Sering	6	38 %
C	Kadang-kadang	10	62 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa 6 % orang tua siswa selalu memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak, sedangkan 38 % sering orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak

terhadap kesulitan belajar yang dialami anak, kemudian 62 % kadang-kadang orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak, dan 0 % tidak pernah orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan hanya sebagian orang tua siswa selalu orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak.

TABEL 10
ORANG TUA MEMPERHATIKAN WAKTU BELAJAR ANAK,
APAKAH ANAK SUDAH BELAJAR ATAU BELUM BELAJAR.

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	6	38 %
C	Kadang-kadang	10	62 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa Selalu memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar, sedangkan 38% sering orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar, kemudian 62 % kadang-kadang orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar, dan 0 % tidak pernah orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar.

TABEL 11
ORANG TUA MEMPERHATIKAN KENYAMANAN TEMPAT BELAJAR
ANAK DIDALAM SUASANA RUMAH YANG TENANG DAN TENTRAM

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	2	12 %
C	Kadang-kadang	14	88 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa selalu memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, sedangkan 12 % sering orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, kemudian 88 % kadang-kadang orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, dan 0 % tidak pernah orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram.

TABEL 12
ORANG TUA MEMBANTU SEDAPAT MUNGKIN KESULITAN
BELAJAR YANG DIALAMI ANAK

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	4	25 %
C	Kadang-kadang	11	69 %
D	Tidak pernah	1	6 %
	JUMLAH	16	100 %

Sumber : Hasil Angket

Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa selalu orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak, sedangkan 25 % sering orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak, kemudian 69 % kadang-kadang orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak, dan 6 % tidak pernah orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak.

TABEL 13
REKAPITULASI HASIL JAWABAN ANGKET ORANG TUA TENTANG
FAKTOR EKSTERNAL KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

TABEL	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	0	0 %	6	38 %	10	62 %	0	0 %
2	0	0 %	6	38 %	8	50 %	2	12 %
3	1	6 %	7	44 %	8	50 %	0	0 %
4	0	0 %	4	25 %	12	75 %	0	0 %
5	1	6 %	6	38 %	9	56 %	0	0 %
6	0	0 %	6	38 %	10	62 %	0	0 %
7	0	0 %	2	12 %	14	88 %	0	0 %
8	0	0 %	4	25 %	11	69 %	1	6 %
JUMLAH	2	12 %	41	258 %	82	512 %	3	78 %

Sumber : Rekap Hasil Angket

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Mencari persentase, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Option A : } 4 \times 2 = 8 \quad (3 \%)$$

$$\text{Option B : } 3 \times 41 = 123 \quad (41\%)$$

$$\text{Option C : } 2 \times 82 = 164 \quad (55 \%)$$

$$\text{Option D : } 1 \times 3 = 3 \quad (1 \%)$$

$$128 = 298 \quad (100 \%)$$

Perhitungan diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\frac{128}{298} \times 100 \% = 42 \%$$

Kriteria untuk mengetahui kategori orang tua sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa, Sangat tidak kuat, tidak kuat, cukup kuat, kuat atau sangat kuat, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. 81 % - 100 % adalah “sangat kuat”
2. 61% - 80% adalah “kuat”
3. 41% - 60% adalah “cukup kuat”
4. 21% - 40% adalah “tidak kuat”

Hasil perhitungan akhir diatas yaitu 42 %, dapat diketahui orang tua sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar di kategorikan Cukup Kuat.

C. Analisis Data

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Ya terdapat 66,7 %, sedangkan jawaban Tidak terdapat 33,3 %. Disimpulkan jenis kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten

Kampar dengan hasil persentase 66,7 % dikategorikan “kuat”, yaitu siswa sulit memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa sulit aktif berbicara dalam kelas yaitu bertanya kepada guru atau mengeluarkan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa sulit memahami bacaan materi pelajaran Ilmu pengetahuan social pada buku paket yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat jawaban Ya terdapat 85,7 %, sedangkan jawaban Tidak terdapat 14,3 % . Dapat disimpulkan faktor internal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar dengan hasil persentase 85,7 %, di kategorikan “ sangat kuat” yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa 0% orang tua siswa selalu membimbing siswa pada saat belajar di rumah, sedangkan 38 % sering orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah, kemudian 62 % kadang-kadang orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah, dan 0 % tidak pernah orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah. Berdasarkan tabel 5 disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang membimbing siswa pada saat belajar di rumah.

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa selalu memberikan motivasi siswa pada saat belajar di rumah, sedangkan 38 % sering orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar , kemudian 50 % kadang-kadang orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar, dan 12 % tidak pernah orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar. Berdasarkan tabel 6 disimpulkan sebagian orang tua kadang-kadang memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa 6 % orang tua siswa selalu orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan 44 % sering orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kemudian 50 % kadang-kadang orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 0% orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial. Berdasarkan table 7 disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa 0% orang tua siswa Selalu menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah, sedangkan 25 % sering orang tua menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah, kemudian 75 % kadang-kadang orang tua menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah, dan 0 % tidak pernah orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah. Berdasarkan table 8 disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa 6 % orang tua siswa selalu memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak, sedangkan 38 % sering orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak, kemudian 62 % kadang-kadang orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak, dan 0 % tidak pernah orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak. Berdasarkan table 9 disimpulkan hanya sebagian orang tua siswa selalu memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak.

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa selalu memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau

belum belajar, sedangkan 38% sering orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar, kemudian 62 % kadang-kadang orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar, dan 0 % tidak pernah orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar. Berdasarkan table 10 disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar.

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa selalu memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, sedangkan 12 % sering orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, kemudian 88 % kadang-kadang orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, dan 0 % tidak pernah orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram. Berdasarkan tabel 11 disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram.

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa 0 % orang tua siswa selalu orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak, sedangkan 25 % sering orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak, kemudian 69 % kadang-kadang orang tua

membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak, dan 6 % tidak peranah orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak. Berdasarkan tabel 12 disimpulkan sebagian orang tua siswa kadang-kadang membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak.

Berdasarkan tabel 13 hasil perhitungan akhir yaitu 42 %, disimpulkan orang tua sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar di kategorikan Cukup Kuat.

Guru sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar, dapat dilihat dari lembar observasi 9 dari hasil observasi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 17 dengan hasil persentase 61 % sedangkan untuk jawaban Tidak diperoleh hasil frekuensi sebanyak 11 dan dengan nilai persentase 39 %. Guru merupakan faktor eksternal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar dengan hasil persentase 61 % dikategorikan Kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar, dengan hasil persentase 66,7 % dikategorikan “kuat”, yaitu sulit memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, sulit aktif berbicara dalam kelas yaitu bertanya kepada guru atau mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan guru, sulit memahami bacaan materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada buku paket yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.
 - a. Faktor internal kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar, dengan hasil persentase 85,7 % di kategorikan “ sangat kuat” yaitu siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan, siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa berkeliraran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dan siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Faktor eksternal kesulitan belajar siswa yaitu orang tua dengan hasil persentase 42 % dikategorikan cukup kuat yaitu orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah, orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar, orang tua memperhatikan kebutuhan alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk anaknya, orang tua menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah, orang tua memperhatikan kemajuan belajar anaknya terhadap kesulitan belajar yang dialami anaknya, orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar, orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak.
- c. Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai factor eksternal kesulitan belajar siswa belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan hasil persentase 61 % dikategorikan kuat yaitu guru dan siswa sulit berinteraksi dengan baik sehingga proses pembelajaran

tidak berlangsung lancar, guru tidak memberikan motivasi siswa agar tertib selama proses pembelajaran berlangsung dan semangat dalam belajar, guru sulit mengorganisasi belajar dikelas sehingga siswa tidak aktif dalam belajar, guru menjelaskan materi pelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak menarik perhatian siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada majlis guru khususnya pada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan diketahuinya Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa diharapkan dalam proses pembelajaran agar disempurnakan lagi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Kepada Siswa Sekolah Menengah Satu Atap Koto perambahan Kabupaten Kampar, diharapkan dengan diketahuinya jenis dan faktor kesulitan belajar agar lebih meningkatkan lagi cara belajarnya, mengikuti nasehat guru dan orang tua serta kepala sekolah agar mencapai prestasi yang diinginkan.
3. Kepada para pendidik di Sekolah Menengah Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar agar dapat menggembeleng siswa dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukannya baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta. 2008.
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*.
- Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Kusnadi Dkk. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial..*
Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau. 2008.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2001
- Muhaibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Slameto. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
Rineka Cipta. 2010
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.
Jakarta :PT. Raja Garafindo Persada. 2007.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta : 2006.

Umar Dkk. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Pustaka Setia, Bandung : 2001.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah adik sulit mendegarkan penjelasan materi yang disampaikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Apakah adik sulit memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari materi yang telah dijelaskan.
3. Apakah adik sulit aktif berbicara dalam kelas yaitu bertanya kepada guru atau mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan guru.
4. Apakah adik sulit memahami bacaan materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran.
5. Apakah adik sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis, sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru.
6. Apakah adik sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

**ANGKET TENTANG DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA SATU ATAP KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR**

NAMA SISWA :

NAMA ORANGTUA :

Petunjuk :

1. Angket ini bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian ini tidak berpengaruh apapun terhadap nilai anak Ibu/bapak
 2. Mohon isi angket dengan jujur dan sesuai keadaan yang sebenarnya,
 3. Pilihlah salah satu jawaban a,b,c dan d
-
1. Apakah orang tua membimbing siswa pada saat belajar di rumah
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
 2. Apakah orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar anak semangat belajar
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
 3. Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan alat-alat belajar anak seperti membelikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
 4. Apakah orang tua menanyakan perkembangan anak saat mereka pulang kerumah
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

5. Apakah orang tua memperhatikan kemajuan belajar anak terhadap kesulitan belajar yang dialami anak.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah orang tua memperhatikan waktu belajar anak, apakah anak sudah belajar atau belum belajar.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak didalam suasana rumah yang tenang dan tentram.
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apakah orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan belajar yang dialami anak
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Vicky Sanjaya

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Syahrul Syaputra

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	√
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	√
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Febrinaldi

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : M. Davinda Yoga

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Aidil Ashandi

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Chandra Hidayat

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : M. Lani Fadri

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Lis Jondri

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Maysasroh

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Fazri Azhari

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Tri Ilham

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Rezi Erendi

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Rangga Juliandika

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Kasrizal

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Al Muski Rahman

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

LEMBAR OBSERVASI
HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR INTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SATU ATAP
KOTO PERAMBAHAN
KABUPATEN KAMPAR

Nama : M. Roni

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan materi yang telah dijelaskan.	√	√	√	√	4	0
2	Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
3	Siswa sulit melihat dengan baik materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di tuliskan guru dipapan tulis sehingga tidak dapat menuliskan materi yang dituliskan guru	-	-	-	-	0	4
4	Siswa berkeliaran didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	4	0
5	Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.	√	√	√	√	4	0
6	Siswa tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0
7	Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	√	√	√	√	4	0

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap **NURNANINGSIH** lahir dipasangan Bagan Besar tepatnya pada tanggal 28-08-1988. Anak dari **PAMUJI** dan **SRI ARSINAH**, penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara.

Pendidikan yang dilalui penulis adalah sekolah dasar di SDN 005 Bagan Besar, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Tambusai Utara, dan kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan kepeguruan tinggi UIN Suska Riau dan penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Bandar Seikijang Desa Kiyap Jaya selama dua bulan dari bulan Juli s/d September dan melaksanakan Praktek Pelatihan Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Koto Perambahan Kabupaten Kampar dan selesai pada bulan Desember awal dan penulis melanjutkan untuk menyelesaikan skripsi dan Alhamdulillah lulus pada tanggal 14 Juni 2011 dengan predikat sangat memuaskan. Demikian riwayat hidup penulis untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.